

Relasi Kepercayaan Diri pada Karakter Utama dengan Komposisi Visual di Film “TAR”

William Sanjaya

williamsanjaya1993@gmail.com
Universitas Bunda Mulia

Hannalayne Marian

s34200101@student.ubm.ac.id
Universitas Bunda Mulia

ABSTRAK: Film “Tár” merupakan film tentang Lydia Tár, seorang maestro wanita yang menerima banyak tuduhan ketika ia dipercaya sebagai konduktor pada salah satu orkestra terbesar di Jerman. Film “Tár” memiliki beberapa tampilan visual yang menerapkan berbagai komposisi untuk menunjukkan kepercayaan diri pada karakter utamanya. Berbeda dengan film pada umumnya, film “Tár” menerapkan komposisi yang menunjukkan kepercayaan diri karakter utama di bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan relasi penerapan komposisi terhadap penggambaran kepercayaan diri pada karakter utama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan *purposive sampling*. Teori yang digunakan adalah teori komposisi visual yang dijelaskan oleh Gustavo Mercado. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan komposisi visual dalam film “TAR” terdapat pada bagian awal, tengah, dan akhir dari keseluruhan cerita. Komposisi tersebut menunjukkan kepercayaan diri karakter melalui penerapan *rule of thirds* dengan ruang kosong yang luas pada pandangan karakter Lydia. Kepercayaan diri karakter juga ditunjukkan dengan garis simetris pada keseimbangan visual. Selain itu, peletakan kamera di bawah pandangan karakter menunjukkan kekuasaan pada beberapa adegannya. Dengan adanya penerapan komposisi visual dalam film “TAR”, kepercayaan diri dapat ditunjukkan melalui rangkaian visual sehingga penonton dapat memahami sifat dari karakter Lydia.

Kata kunci: Komposisi, Visual, Tár

ABSTRACT: “Tár” is a film about Lydia Tár, a female maestro who received many accusations when she was trusted as the conductor of one of the largest orchestras, in Germany. “Tár” has several visual displays that employ various visual compositions to show confidence in the main character. “Tár” applies visual compositions that shows the main character’s self-confidence at the beginning, middle and end of the story. This research aims to show the relationship between the application of composition and the depiction of self-confidence in the main character. This research uses a qualitative method with *purposive sampling*. The theory used is the theory of visual composition explained by Gustavo Mercado. From the research that has been carried out, it can be concluded that the application of visual composition in the film “TAR” is found at the beginning, middle and end of the entire story. This composition shows the character’s self-confidence through the application of the rule of thirds with large empty spaces in the character of Lydia’s view. Other than that, the character’s self-confidence is also shown by symmetrical lines in the visual balance. Furthermore, placing the camera below the character’s view shows character’s power in several scenes. By implementing visual composition in the film “TAR”, self-confidence can be shown through a series of visuals so that the audience can understand the nature of Lydia’s character.

Keywords: Compositions, Visual, Tár

Pendahuluan

Teknologi telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Salah satu perubahan tersebut dapat dilihat dalam berbagai media, salah satunya adalah film. Film merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi secara efektif kepada penonton (Tuhepaly & Mazaid, 2022). Selain itu, film juga dianggap sebagai media yang mampu mempengaruhi penonton secara emosional melalui setiap gambar visual yang ditampilkan (Khairana et al., 2023). Film memiliki unsur-unsur di dalamnya (Sanjaya, 2022). Unsur tersebut dibagi menjadi dua, yaitu unsur naratif dan sinematik (Indriani & Wahyuni, 2021). Unsur sinematik merupakan unsur yang membahas tentang gaya pengolahan visual sehingga pesan dalam sebuah cerita dapat tersampaikan pada penontonnya (David et al., 2022).

Dunia film banyak mengalami perubahan, contoh dari perubahan tersebut adalah penggunaan kamera dan alat-alat pendukungnya. Namun, seiring perkembangan teknologi tersebut, seorang pembuat film perlu mengaplikasikan teknik sinematografi agar dapat mengambil gambar sesuai dengan konsep dan visi sutradara. Proses pembuatan film merupakan proses penyajian cerita kepada penonton. Dalam proses tersebut, sinematografi merupakan salah satu unsur sinematik dalam pembuatan film. Dalam sinematografi, terdapat elemen visual yang perlu dipahami (Brown, 2022). Elemen-elemen dalam sinematografi tersebut digunakan pada rangkaian gambar visual sehingga membentuk sebuah estetika dan kesan pada sebuah medium visual (Linando et al., 2022).

Sinematografi berasal dari kata Yunani "kinema" yang berarti pergerakan dan "graphein" yang berarti menulis. Salah satu komponen pembentuk dari sinematografi itu sendiri adalah kamera (Eko Suprihono, 2019). Namun, sinematografi bukan hanya sebagai proses perekaman apa yang ada di depan kamera, namun juga proses pengambilan ide, kata-kata, aksi, emosi, tone dan segala komunikasi non-verbal yang diolah dalam bentuk visual (Brown, 2022).

Menurut Blain Brown (2022), *"Most of the traditional skills are still critical to success in the camera department. For the DP, a deep understanding of the tools, techniques, and artistry of lighting is still essential. For the camera crew, the protocols of ensuring that everything is good and proper with the equipment is still critical. Focus and optics remain much the same and, of course, elements of visual storytelling such as composition, camera movement, color, and staging are as important to the overall success of a project as they have ever been."*

Dari pernyataan di atas, Blain Brown (Brown, 2022) menjelaskan bahwa sinematografi memiliki beberapa elemen visual yang meliputi komposisi, pergerakan kamera, warna, dan *staging* (Brown, 2022). Komposisi merupakan salah satu elemen yang membahas bagaimana seorang pembuat film mengatur elemen visual yang memberikan makna dan emosi dalam sebuah adegan yang diambil (Eko Prasetyo et al., 2023). Sinematografi yang dibuat dengan komposisi dilakukan dengan pengaturan elemen-elemen visual dalam sebuah *frame*, seperti bentuk, bidang, cahaya, dan gerak (Murti & Angraini, 2021).

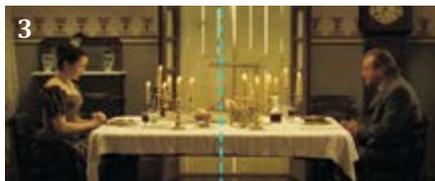
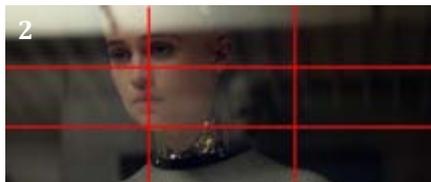
Film "Tár" merupakan film bergenre psikologi drama yang bercerita tentang Lydia Tár, seorang maestro wanita yang memiliki kemampuan luar biasa dalam dunia musik klasik Barat. Lydia dipercaya menjadi konduktor wanita pertama di sebuah orkestra terbesar dan terkemuka di Jerman. Di tengah-tengah kepercayaan yang ia dapatkan, Lydia menyalahgunakan kekuasaan yang ia dapatkan (Sayyidatus Syarifah, 2023). Film Tár disutradarai Todd Field dan ditayangkan di Festival Film Venesia ke-79 pada September 2022. Setelah penayangan utamanya, film "Tár" dirilis pertama kali di Amerika Serikat pada 7 dan 28 Oktober 2022 secara publik (Hendra Jawanai, 2023). Film "Tár" mendapatkan 70 penghargaan dan 241 nominasi dari berbagai film festival bergengsi, termasuk Academy Awards ke-95 (IMDb, 2023).

Film "Tár" memiliki beberapa tampilan visual yang menerapkan berbagai komposisi untuk menunjukkan kepercayaan diri karakter utamanya. Berbeda dengan film pada umumnya, film "Tár" menerapkan komposisi yang menunjukkan kepercayaan diri karakter utama di beberapa bagian klimaks pada cerita. Penerapan komposisi tersebut mendukung penggambaran karakter Lydia Tár yang memiliki kekuasaan dari awal hingga akhir ceritanya.

Penelitian ini berfokus pada pembahasan komposisi pada film "Tár" dengan menunjukkan relasi penerapan komposisi terhadap penggambaran kepercayaan diri pada karakter utama, Lydia Tár.

Komposisi Rule of Thirds

Dalam pembuatan film, terdapat beberapa komposisi yang dapat digunakan, seperti *rule of thirds*, keseimbangan visual, dan *camera angles*. *Rule of thirds* merupakan prinsip komposisi fundamental yang dapat diaplikasikan dengan berbagai cara. *Rule of thirds* digambarkan dengan pembagian 2 garis horizontal dan vertikal pada gambar. *Rule of thirds* seringkali digunakan untuk memberikan



Gambar 1.
Rule of Thirds pada Film “Uncut Gems”

Gambar 2.
Rule of Thirds pada Film “Ex Machina”

Gambar 3.
Penerapan Keseimbangan Visual (Asimetris) Pada Gambar

Gambar 4.
Penerapan Ketidakeseimbangan Visual (Asimetris) Pada Gambar

Sumber:
Buku “*The Filmmaker’s Eye*” oleh Gustavo Mercado

ruang kosong yang disebut juga “*looking room*” dan “*headroom*” dalam mengatur bingkai gambar pada subjek manusia. Pengaturan tersebut dilakukan dengan menempatkan subjek pada salah satu garis vertikal, sesuai dengan arah pandang subjek seperti pada gambar 1 (Mercado, 2022).

Sebaliknya, peletakkan subjek yang memandang pada garis di luar gambar justru menunjukkan situasi aneh atau bahaya (Mercado, 2022).

Menurut Gustavo Mercado (2022), “*a composition can feel “static” and visually tense, which filmmakers sometimes exploit to suggest something unusual, abnormal, or dangerous is happening in a scene.*”

Dalam pernyataan di atas, Gustavo menjelaskan bahwa penempatan subjek yang berlawanan dari tatapan ruang kosong justru menunjukkan situasi bahaya atau aneh yang terjadi. Pada gambar 2, pengaplikasian *rule of thirds* pada arah yang berlawanan menunjukkan situasi bahaya pada karakter (Mercado, 2022).

Keseimbangan Visual

Keseimbangan visual merupakan komposisi yang dilakukan dengan menempatkan setiap elemen visual dalam adegan. Penerapan keseimbangan visual dapat dibagi menjadi 2, yaitu komposisi simetris (seimbang) dan asimetris (tidak seimbang). Keseimbangan tersebut dinilai berdasarkan ukuran, warna, kecerahan, dan peletakan setiap elemen pada gambar. Gambar dapat dikatakan simetris apabila setiap visual diletakkan secara merata pada kedua sisinya, sedangkan asimetris merupakan penempatan elemen visual yang tidak merata antara kedua sisi gambar sehingga terasa tidak seimbang (Mercado, 2022).

Menurut Gustavo (2022), “*it is not uncommon to find balanced compositions being used to convey order,*

uniformity, and predetermination, among other ideas. Unbalanced compositions, on the other hand, are often relied on to communicate a sense of uneasiness, turmoil, and tension.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan simetris seringkali digunakan untuk menunjukkan kerapian, kesatuan, ketenangan, tekad, atau ambisi.

Gambar 3 menunjukkan bahwa keseimbangan visual menunjukkan situasi tenang.

Selanjutnya, garis asimetris menunjukkan kegelisahan, gejala, dan ketegangan. Pada gambar 4, elemen visual banyak ditempatkan pada sisi kanan gambar untuk menunjukkan kegelisahan yang dialami karakter dalam adegan (Mercado, 2022).

Camera Angle

Camera Angle merupakan teknik pemilihan sudut pandang dalam menampilkan adegan (Abdussamad, 2021; Elvaretta & Ahmad, 2021; Murdiyanto, 2020). Penempatan kamera dapat menggambarkan kondisi psikologi dan emosi dari karakter. *High-angle shot* diterapkan dengan menempatkan kamera di atas garis pandang mata, sehingga mengajak penonton seolah-olah melihat ke bawah pada subjek. Sebaliknya, *low-angle shot* menempatkan kamera di bawah tingkat sudut pandang mata sehingga penonton melihat subjek ke arah atas pada subjek (Mercado, 2022).

Menurut Gustavo Mercado (2022), “*It is common to see low-angle shots used to visualize confidence, power, and control, and high angle shots to suggest weakness, vulnerability, and powerlessness, but these connotations can be subverted based on the context in which they are presented; under the right circumstances, a high angle can suggest dominance, and a low-angle submissiveness.*”

Dari pernyataan di atas, Gustavo menjelaskan bahwa *low-angle* dan *high-angle* dapat menunjukkan situasi pada penonton. *Low-angle* menunjukkan kepercayaan diri, kekuatan, dan kekuasaan, sedangkan *high-angle* menunjukkan kelemahan (Mercado, 2022).

Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

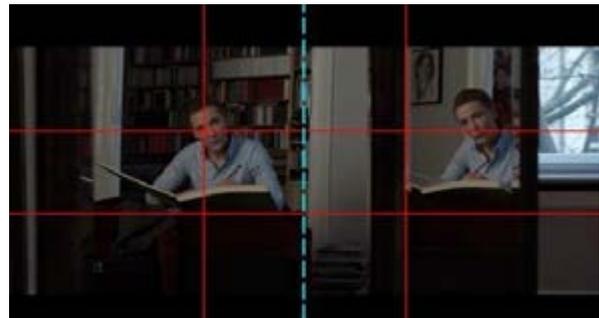
Teori semiotika Ferdinand De Saussure menjelaskan bahwa ilmu semiotika digunakan untuk mendefinisikan jenis-jenis tanda yang dapat merepresentasikan sesuatu apabila pembaca memiliki pengalaman atas representasinya. Teori dari Ferdinand De Saussure dijelaskan dengan penanda dan petanda. Model dari semiotika Saussure membahas tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat tanda dan penanda. Penanda (*Signifier*) merupakan segala hal yang tertangkap di pikiran kita ketika melihat atau membaca. Sementara itu, petanda (*signified*) merupakan makna atau pesan yang ada di pikiran kita terhadap sesuatu yang ditangkap (Wibawa & Prita Natalia, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan penjelasan Bogdan dan Taylor, dijelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari perilaku maupun orang yang diamati, sedangkan teknik pengambilan data dilakukan dengan *purposive sampling* (Murdiyanto, 2020). *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Penelitian ini memiliki batasan agar memiliki pembahasan pokok permasalahan yang terarah. Objek materi yang diteliti adalah film "Tár", sedangkan pembahasan penelitian ini berfokus pada komposisi *rule of thirds*, keseimbangan visual dan *camera angle*. Teori yang digunakan merupakan teori komposisi visual yang dikemukakan oleh Gustavo Mercado. Sementara itu, teori pendukungnya adalah teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure. Penanda dalam pembahasan ditunjukkan dengan penjelasan isi cerita, sedangkan petandanya adalah komposisi visual yang diterapkan. Pembahasan dilakukan dengan melakukan analisis pada penerapan komposisi *rule of thirds*, keseimbangan visual maupun penempatan kamera (*high* atau *low-angle*) pada beberapa *shot* yang menonjolkan karakter Lydia di beberapa adegan. Dari hasil analisis, disimpulkan makna dari penerapan komposisi visual berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gustavo Mercado.

Hasil dan Pembahasan

Film "Tár" merupakan film yang membahas tentang karakter Lydia Tár yang menyalahgunakan kekuasaannya saat dipercaya sebagai konduktor di salah satu orkestra terbesar dan terkemuka di Jerman. Film "Tár" memiliki bagian awal, tengah, dan akhir cerita yang menceritakan tentang perjalanan karakter Lydia Tár. Pada beberapa adegan, terdapat penerapan komposisi visual pada beberapa *shot* yang menunjukkan kepercayaan diri dalam karakter Lydia.



Gambar 5. Shot Pada Timecode 00:07:41 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Simetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 5, Lydia Tár diperkenalkan ketika Adam dari *The New Yorker* menyambutnya. Adam menyambut Lydia dengan memperkenalkan latar belakang Lydia Tar yang luar biasa di industri musik klasikal. Shot tersebut menggunakan komposisi *rule of thirds* dengan menunjukkan subjek yang menghadap pada ruang kosong. Dalam gambar 5, dapat dilihat bahwa titik berwarna merah pada sisi kiri gambar menunjukkan pandangan Lydia mengarah pada kanan gambar. Penerapan komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan ruang kosong yang menunjukkan ketenangan pada adegan. Di adegan tersebut, Lydia membaca buku dengan tenang. Shot tersebut juga menerapkan keseimbangan visual simetris dengan menempatkan subjek pada bagian kiri gambar dan kaca pada bagian kanan gambar. Garis simetris pada gambar 5 menunjukkan tekad dari karakter Lydia. Tekad tersebut ditunjukkan ketika Adam memperkenalkan kesuksesan Lydia sebagai konduktor. Pada gambar 5, kamera diposisikan sedikit di bawah arah pandang subjek. Peletakan kamera di bawah pandangan Lydia menunjukkan kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri tersebut ditunjukkan dengan aksi di adegan awal dalam film "Tár". Lydia ditunjukkan sebagai seorang konduktor yang tenang dan percaya diri ketika diwawancarai oleh Adam.



Gambar 6. Shot Pada *Timecode* 00:19:00 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 6, Lydia Tár menanggapi pujian dari Whitney Reese. Shot tersebut menerapkan komposisi *Rule of Thirds* dengan keseimbangan visual simetris. Keseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan 2 subjek pada bagian kanan dan kiri dengan posisi yang berbeda. Pada bagian kiri, terdapat Lydia, lukisan, serta orang di bagian depan kamera. Pada bagian kanan, 3 orang berdiri dengan posisi yang berbeda. Elemen-elemen tersebut memiliki bentuk yang seimbang dalam visual yang ditampilkan. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan dalam adegan. Kesatuan tersebut ditunjukkan ketika Lydia bertemu dengan Whitney Reese. Selanjutnya, posisi kamera diletakkan sedikit di bawah pandangan dari subjek. Penerapan komposisi tersebut menunjukkan situasi baik dan kepercayaan diri Lydia. Dalam konteks ini, Lydia dikenal sebagai karakter yang memiliki banyak penggemar.



Gambar 7. Shot Pada *Timecode* 00:24:00 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 7, Lydia Tár mendapatkan tawaran sebagai konduktor dari Eliot. Terdapat komposisi *rule of thirds* dan simetris yang diterapkan dengan menempatkan subjek pada sisi kanan dan kiri gambar. Pada gambar 7, Lydia menghadap ke sisi kanan gambar sehingga menimbulkan ruang kosong. Selanjutnya, elemen visual digambarkan dengan Lydia dan Tar kedua orang yang berbicara di belakangnya. Elemen visual tersebut membentuk keseimbangan dalam visual pada gambar 7. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan dalam adegan. Kesatuan tersebut ditunjukkan dengan kerja sama antara Lydia dan Eliot. Posisi kamera diletakkan di bawah sudut pandang karakter utama. Posisi kamera di bawah pandangan Lydia menunjukkan kepercayaan diri dari karakter. Kepercayaan diri tersebut ditunjukkan ketika Lydia mendapatkan kepercayaan sebagai konduktor orkestra terbesar dan terkemuka di Jerman dari Eliot. Lydia merespons dengan berbagai tanggapan untuk meyakinkan Eliot.



Gambar 8. Shot Pada *Timecode* 00:29:13 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: Keseimbangan Visual
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *Low-angle*

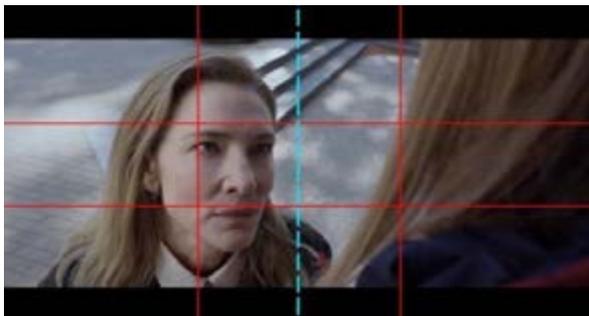
Pada gambar 8, Lydia Tár mengajari beberapa murid di Julliard. Terdapat keseimbangan visual dengan menempatkan beberapa pemain musik di bagian kanan dan kiri gambar, sedangkan subjek utama condong ke sebelah kiri gambar. Pada bagian kiri, terdapat Lydia dan 4 siswa, serta *stand* teks lagu. Pada bagian kanan, terdapat 3 murid, alat musik, dan piano di bagian kanan gambar. Elemen-elemen visual tersebut membentuk keseimbangan visual dari gambar 8. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan pada adegan. Kesatuan tersebut menunjukkan kebersamaan Lydia bersama murid-muridnya. Selanjutnya, posisi kamera berada di bawah pandangan subjek utama. Komposisi tersebut menunjukkan kepercayaan diri Lydia dalam mengajar murid-muridnya. Lydia bebas menyampaikan ekspresinya terhadap perbedaan gender dan ras yang menghina salah satu muridnya.



Gambar 9. Shot Pada Timecode 00:35:27 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Asimetris
 Camera Angle: *High-angle*

Pada gambar 9, Max meninggalkan kelas yang diajar oleh Lydia Tár. Terdapat penerapan komposisi *rule of thirds* dengan asimetris yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat murid-murid, *grand piano* serta panggung dan tempat duduk. Pada bagian kanan, Lydia bersandar di sebuah tiang tangga. Dengan demikian, bagian kiri gambar memiliki lebih banyak elemen visual dibanding bagian kanan gambar. Penempatan elemen visual pada gambar menimbulkan ketidakseimbangan visual. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan ketegangan dalam adegan. Ketegangan tersebut ditunjukkan ketika Max berdebat dan meninggalkan kelas Lydia. Kamera diposisikan di atas sudut pandang subjek. Posisi kamera di atas Lydia menunjukkan kelemahan dari karakter. Dalam konteks ini, Max meninggalkan Lydia, sehingga Lydia merasa tidak dihargai di depan murid-murid lainnya.



Gambar 10. Shot Pada Timecode 00:49:51 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *High-angle*

Pada gambar 10, Lydia menegur Johanna. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis simetris pada gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan posisi Lydia yang menghadap ke kanan gambar sehingga membentuk ruang kosong pada sisi kanan gambar. Komposisi tersebut menunjukkan situasi baik dalam adegan bagi Lydia. Dalam adegan, Lydia menegur Johanna dengan tenang. Garis simetris ditimbulkan dari elemen visual yang seimbang pada bagian kiri dan kanan gambar. Pada bagian kiri gambar dipenuhi dengan diri Lydia, sedangkan bagian kanan gambar dipenuhi dengan bagian pundak dan rambut dari Johanna. Elemen visual tersebut membentuk keseimbangan visual yang menunjukkan tekad dari karakter. Dalam adegan, Lydia berani menegur Johanna. Posisi kamera diletakkan di atas pandangan dari karakter utama. Penempatan kamera di atas sudut pandang subjek tidak memberikan kesan buruk pada konteks ini.

Menurut Gustavo Mercado (2022), "*It is common to see low-angle shots used to visualize confidence, power, and control, and high angle shots to suggest weakness, vulnerability, and powerlessness, but these connotations can be subverted based on the context in which they are presented; under the right circumstances, a high angle can suggest dominance, and a low-angle submissiveness.*"

Dalam pernyataan di atas, Gustavo menjelaskan bahwa konotasi penempatan kamera *high-angle* dapat menunjukkan dominasi. Dalam adegan, dominasi dari Lydia ditunjukkan dengan kepercayaan dirinya ketika menegur Johanna.

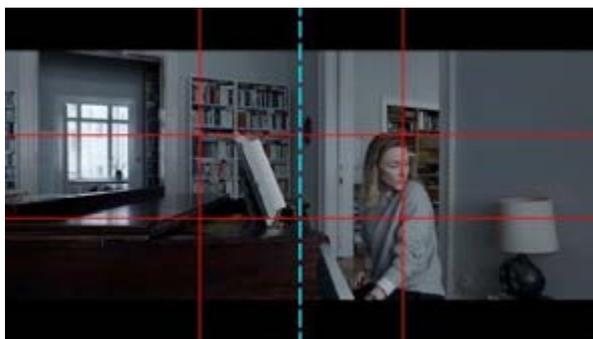


Gambar 11. Shot Pada Timecode 00:54:23 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 11, Andris memberikan uraian terhadap karya buku yang akan dipublikasi Lydia. Terdapat penerapan komposisi *rule of thirds* dan simetris yang menempatkan ruang kosong pada sudut pandang subjek. Pada garis *rule of thirds* di bagian kiri, terdapat karakter

Lydia yang menghadap ke sisi kanan *frame*, sedangkan sisi kanan memiliki ruang kosong. Penerapan komposisi *rule of thirds* pada gambar 11 menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam adegan, Lydia mendapat pujian dari Andris. Terdapat komposisi simetris ditunjukkan dengan posisi dan ukuran elemen visual yang merata di bagian kiri dan kanan gambar. Pada bagian kiri, terdapat Lydia dan meja makan, sedangkan bagian kanan *frame* dipenuhi dengan bagian dari kepala dan tubuh Andris. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan. Dalam adegan, Lydia dan Andris duduk bersama dan saling menghargai satu sama lain. Posisi kamera diletakkan di bawah sudut pandang Lydia. Peletakan kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kepercayaan diri dalam adegan. Dalam konteks ini, Lydia menerima pujian dari Andris dengan kepercayaan dirinya. Lydia juga menjelaskan beberapa karya yang telah dibuatnya.



Gambar 12. Shot Pada *Timecode* 00:56:36 dalam film "Tar"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Asimetris
 Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 12, Lydia merasa terganggu dengan suara yang muncul di pikirannya. Terdapat komposisi *rule of thirds* yang menempatkan pandangan subjek ke luar gambar. Komposisi tersebut memberikan ruang sempit pada gambar. Terlihat garis *rule of thirds* pada bagian kanan atas *frame*. Pada bagian itu, Lydia menghadap ke sisi kanan gambar, sedangkan pandangan Lydia mengarah ke bagian luar gambar yang memiliki ruang sempit. Penerapan komposisi *rule of thirds* dengan ruang sempit tersebut menunjukkan situasi buruk pada adegan. Lydia terlihat khawatir ketika memainkan piano, sedangkan penerapan komposisi asimetris terlihat pada gambar dengan menitikberatkan subjek pada bagian kanan gambar dibandingkan kiri gambar. Pada sisi kanan gambar, terdapat Lydia sebagai subjek yang mendominasi gambar. Pada bagian kiri terlihat *grand piano*, lemari,

dan jendela yang membentuk ketidakseimbangan visual. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan dalam adegan. Lydia memainkan piano dengan ekspresi sedih, seolah memikirkan sesuatu yang mengganggu dirinya. Penempatan posisi kamera diletakkan di bawah sudut pandang subjek. Komposisi tersebut menunjukkan kegelisahan yang dialami oleh karakter utama, yaitu suara yang mengganggu Lydia ketika ia sendirian di apartemennya.



Gambar 13. Shot Pada *Timecode* 01:00:46 dalam film "Tar"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Simetris
 Camera Angle: *High-angle*

Pada gambar 13, Lydia memimpin latihan orkestra bersama seluruh anggota. Terdapat komposisi *rule of thirds* dan simetris yang seimbang. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan posisi Lydia yang berada pada titik merah di bagian kanan *frame*. Lydia menghadap ke bagian kiri *frame* yang memiliki ruang kosong. Penerapan komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi baik dalam adegan. Lydia memimpin orkestranya dengan baik, sedangkan garis simetris ditunjukkan dengan posisi dan bentuk dari elemen visual yang seimbang pada bagian kiri dan kanan *frame*. Di bagian kiri *frame*, terdapat elemen visual berupa 1 pemain dengan ukuran besar, sedangkan pemain lainnya berada pada bagian depan kamera. Pada bagian kanan, terdapat beberapa pemain dan Lydia pada bagian depan kamera. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan dalam adegan. Kesatuan tersebut ditunjukkan dengan bertemunya Lydia bersama anggota orkestranya. Seluruh anggota mematuhi perintah dan saran yang diberikan oleh Lydia. Selanjutnya, posisi kamera berada di atas pandangan Lydia. Posisi kamera di atas pandangan subjek dalam konteks ini menunjukkan penundukan dalam adegan. Penundukan tersebut digambarkan ketika seluruh anggota orkestra mematuhi saran dan masukkan yang diberikan oleh Lydia sebagai konduktor.



Gambar 14. Shot Pada *Timecode* 01:05:29 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Simetris
Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 14, Lydia menggantikan Sebastian dengan pemain lain. Knut merekomendasikan pengambilan suara sebelum mengganti Sebastian, namun Lydia menolaknya. Terdapat komposisi keseimbangan visual dengan garis simetris. Keseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan ukuran dan bentuk elemen visual yang seimbang pada sisi kiri dan kanan gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat bagian dari kepala dan tangan kiri Lydia serta sofa, sedangkan bagian kanan gambar ditunjukkan dengan bagian kaki, rak, dan lukisan. Penempatan kamera diposisikan di bawah sudut pandang karakter utama. Penerapan posisi kamera tersebut menunjukkan kepercayaan diri, kekuatan, dan kekuasaan Lydia dalam mengambil keputusan untuk menggantikan Sebastian. Dalam konteks ini, ia juga menolak masukan Knut untuk mengadakan pengambilan suara.



Gambar 15. Shot Pada *Timecode* 01:12:05 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Simetris
Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 15, Sharon memberikan rekomendasi pemain selo baru kepada Lydia. Terdapat komposisi keseimbangan visual dengan garis simetris yang menempatkan 2 subjek, lampu, dan bayangan lampu pada sisi kiri dan kanan gambar secara seimbang. Pada sisi kiri gambar, terdapat lampu kaca bertingkat dan Sharon, sedangkan bagian kanan gambar dipenuhi dengan diri Lydia dan lampu kecil di belakangnya. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan kesatuan dalam adegan saat Lydia bertemu dengan Sharon. Dalam adegan, Lydia memberikan masukan dan keluh kesahnya kepada Sharon. Selanjutnya, Sharon mendukung sebagai kekasihnya. Kamera diletakkan lebih rendah dari sudut pandang subjek. Peletakan kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia dalam memerintah Sharon. Dalam konteks ini, Sharon menurut keinginan Lydia untuk mencari pemain selo baru.



Gambar 16. Shot Pada *Timecode* 01:19:27 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*
Keseimbangan Visual: Asimetris
Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 16, Lydia memberi tahu Sebastian tentang pergantian posisinya. Terdapat komposisi *rule of thirds* yang menempatkan Lydia dengan ruang kosong ke arah kiri gambar. Dalam gambar 16, terlihat garis *rule of thirds* pada bagian kanan atas gambar ketika Lydia menghadap ke sisi kiri gambar yang memiliki ruang kosong. Komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam konteks ini, Lydia berhasil memberi tahu pemberhentian Sebastian sebagai salah satu pemain orkestranya. Terdapat komposisi asimetris yang menitikberatkan subjek pada bagian kanan dari pada bagian kiri gambar. Terlihat bagian dan ukuran elemen visual yang lebih besar pada bagian kanan *frame*. Pada sisi kanan, terlihat Lydia, lampu, dan bagian dari lemari serta rak, sedangkan bagian kiri gambar menunjukkan bagian dari Sebastian, kursi, *frame* foto serta bagian dari lemari. Ketidakseimbangan visual dalam konteks ini menunjukkan situasi buruk dan ketegangan yang sedang terjadi. Dalam hal ini, karier Sebastian terancam karena Lydia. Pada



Gambar 17. Shot Pada *Timecode* 01:23:06 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Rule of Thirds

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: Low-angle

adegan tersebut, kamera diposisikan di bawah pandangan subjek. Penempatan kamera di bawah sudut pandang subjek menunjukkan dominasi Lydia untuk mengeluarkan Sebastian dari anggota orkestranya.

Pada gambar 17, Lydia menyuruh Fransesca untuk mencari pengganti Sebastian. Terdapat komposisi *rule of thirds* dan asimetris yang bertitik berat pada bagian kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan titik pada bagian kanan atas gambar. Lydia menghadap ke sisi kiri gambar yang memiliki ruang kosong. Komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam konteks ini, Lydia berhasil mengeluarkan Sebastian dan meminta tolong kepada Fransesca untuk mencari penggantinya. Terdapat ketidakseimbangan visual yang ditunjukkan dengan elemen visual yang mendominasi pada bagian kanan gambar. Pada sisi kanan gambar, terlihat Lydia dan bagian dari meja dan jendela, sedangkan pada bagian kiri, terdapat bagian dari kursi. Ketidakseimbangan visual pada gambar 17 menunjukkan kegelisahan dalam adegan. Dalam konteks ini, Lydia mencari pengganti dari Sebastian melalui asistensinya, Fransesca. Posisi kamera diletakkan di bawah pandangan subjek. Posisi kamera tersebut menunjukkan kepercayaan diri Lydia dalam memanipulasi anggota orkestranya, Sebastian untuk mencari pengganti baru.

Pada gambar 18, Lydia mengambil keputusan untuk memilih *Soloist* dari anggotanya. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis simetris. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan Lydia yang berada pada sisi kiri atas *frame*. Lydia menghadap ke sisi kanan gambar yang memiliki ruang kosong. Komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam hal ini, Lydia menyampaikan pendapatnya dengan baik. Pendapat Lydia juga dilakukan dan disetujui oleh seluruh



Gambar 18. Shot Pada *Timecode* 01:30:37 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Rule of Thirds

Keseimbangan Visual: Simetris

Camera Angle: Low-angle

anggota orkestranya. Terdapat keseimbangan visual ditunjukkan dengan elemen visual yang merata pada bagian kiri dan kanan gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dan bagian dari salah satu pemain di orkestranya, sedangkan bagian kanan gambar dipenuhi dengan bagian dari 2 pemain yang berada pada depan kamera. Peletakan kamera terdapat di bawah sudut pandang subjek. Peletakan kamera di bawah pandangan Lydia menunjukkan kepercayaan diri dan kekuasaan Lydia dalam mengambil keputusan bagi orkestranya.



Gambar 19. Shot Pada *Timecode* 01:37:37 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Rule of Thirds

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: Low-angle

Pada gambar 19, Lydia mendapat tuduhan tentang kematian Krista Taylor. Terdapat komposisi *rule of thirds* dan asimetris yang menitik beratkan sisi kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan posisi Lydia pada bagian kanan atas gambar. Lydia menghadap ke bagian kiri gambar yang memiliki ruang kosong. Penerapan

komposisi *rule of thirds* dalam hal ini menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam adegan, Lydia mampu memberi alasan terhadap tuduhan yang disampaikan oleh Andris terhadap dirinya. Ketidakseimbangan visual menunjukkan kegelisahan dalam adegan. Dalam menanggapi tuduhan itu, Lydia terlihat gelisah dengan masalah yang terjadi. Dengan adanya berita tersebut, Lydia menanggapi dengan ekspresi sedih, seolah masalah tersebut dapat mengancam pekerjaannya sebagai konduktor. Kamera diletakkan pada bagian bawah dari pandangan Lydia. Peletakan kamera di bawah subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Lydia merespons tuduhan tersebut dengan memberi alasan pergantian pemain, yaitu Sebastian dari orkestranya.



Gambar 20. Shot Pada Timecode 01:43:39 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Asimetris
 Camera Angle: *Low-angle*

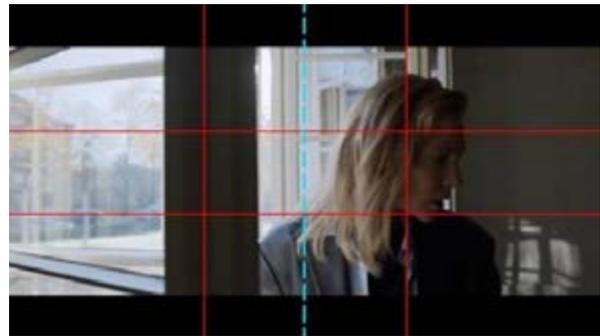
Pada gambar 20, Lydia berlatih dengan Olga. Terdapat komposisi visual *rule of thirds* dengan asimetris yang menitikberatkan pada sisi kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan pada titik merah pada bagian kanan *frame*. Lydia menghadap ke sisi kiri *frame* yang memiliki ruang kosong. Penerapan komposisi *rule of thirds* menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam adegan, Lydia berhasil mengajak Olga untuk berlatih bersama. Terdapat ketidakseimbangan visual yang ditunjukkan dengan elemen yang menitikberatkan pada bagian kanan gambar. Pada gambar 20, terlihat Lydia, Olga, lampu, dan bagian dari *grand piano* serta lemari di belakangnya, sedangkan pada sisi kiri gambar, terdapat bagian dari *grand piano*, lemari, dan jendela. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan penundukan pada adegan. Dalam konteks ini, Olga ingin menaati perintah Lydia untuk berlatih bersamanya. Terdapat kamera yang diletakkan di bawah sudut pandang karakter. Peletakan kamera di bawah subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia dalam merekrut Olga untuk orkestranya.



Gambar 21. Shot Pada Timecode 01:50:04 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual
 Keseimbangan Visual: Asimetris
 Camera Angle: *Low-angle*

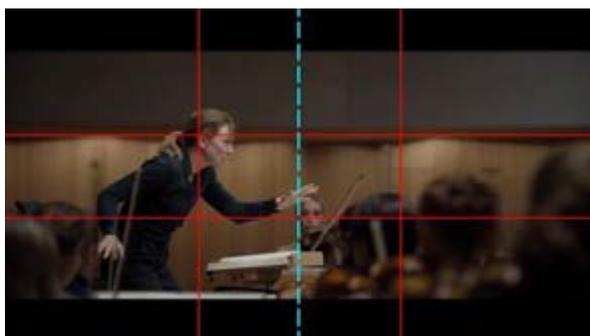
Pada gambar 21, Lydia kesal terhadap kepergian Fransesca. Ia menyampaikan keluh kesahnya pada Sharon. Terdapat komposisi keseimbangan visual asimetris yang menitikberatkan pada sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan adanya bentuk dari elemen visual yang lebih besar pada sisi kanan gambar. Pada sisi kanan gambar, terdapat Sharon dan bagian dari kursi, sedangkan bagian kiri ditunjukkan dengan bagian tangan Lydia serta kaca mobil. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan dalam adegan. Lydia mengalami perdebatan dengan Sharon hingga Sharon meninggalkannya. Kamera diletakkan di bawah pandangan subjek. Peletakan kamera di bawah sudut pandang subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Dalam konteks ini, Lydia bersikeras untuk terus mencari Fransesca. Lydia juga membiarkan Sharon meninggalkannya.



Gambar 22. Shot Pada Timecode 01:50:37 dalam film "Tár"
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*
 Keseimbangan Visual: Asimetris
 Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 22, Lydia tidak menemukan Fransesca di tempat tinggalnya. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan asimetris. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan peletakan subjek Lydia di sebelah kiri *frame*. Lydia menghadap ke arah kanan *frame* yang memiliki ruang sempit. Ruang sempit pada pandangan subjek menunjukkan situasi buruk yang dialami karakter. Dalam konteks ini, Lydia kehilangan asistennya, Fransesca. Terdapat ketidakseimbangan visual yang menitikberatkan pada sisi kanan gambar yang menunjukkan kegelisahan yang dialami Lydia karena kepergian Fransesca. Ketidakseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan elemen visual, yaitu Lydia dan kaca yang mendominasi sisi kanan gambar, sedangkan sisi kiri gambar hanya dipenuhi dengan kaca. Penempatan posisi kamera di bawah sudut pandang subjek menunjukkan kekuatan Lydia dalam mengatasi masalahnya. Dalam konteks ini, Lydia terus bersikeras menjalankan kehidupan tanpa seorang asisten.



Gambar 23. Shot Pada Timecode 02:00:10 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 23, Lydia memimpin orkestranya dengan luka di wajahnya. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis asimetris. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan pada garis merah di bagian kiri atas *frame*. Lydia menghadap ke arah kanan *frame* yang memiliki ruang kosong. Penerapan *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi baik pada adegan. Situasi baik tersebut terlihat ketika Lydia terus mengarahkan anggota orkestranya sebagai konduktor. Terdapat garis asimetris yang menitikberatkan pada sisi kiri gambar. Garis asimetris tersebut menunjukkan ketidakseimbangan visual pada gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dan bagian dari meja *notes* lagunya, sedangkan bagian kanan dipenuhi dengan beberapa pemain orkestra yang buram. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan yang dialami Lydia, yaitu luka pada wajahnya. Selanjutnya, penempatan kamera di posisi bawah sudut pandang subjek menunjukkan kepercayaan diri dan kekuasaan Lydia dalam memimpin orkestranya.



Gambar 24. Shot Pada Timecode 02:00:48 dalam film "Tár"

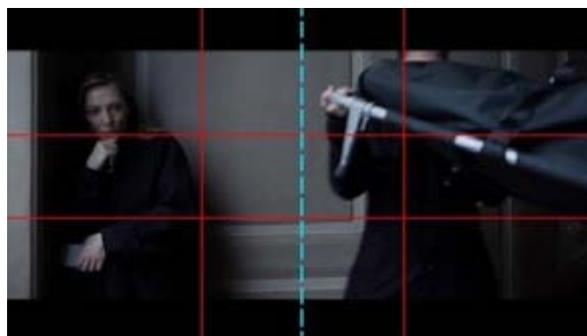
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *High-angle*

Pada gambar 24, Lydia mempersiapkan orkestranya di tengah masalah yang dihadapi. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan menempatkan ruang sempit pada subjek. Komposisi tersebut ditunjukkan dengan posisi Lydia yang berada di sisi bawah kiri *frame*. Lydia menghadap ke sebelah kiri ketika membaca *notes* lagunya. Ruang sempit tersebut menunjukkan situasi buruk yang karakter utama hadapi, yaitu tuduhan pada Lydia yang makin meluas. Terdapat garis asimetris yang menitikberatkan sisi kanan gambar menunjukkan kegelisahan yang dialami, yaitu kesakitan pada tubuhnya. Garis asimetris tersebut menunjukkan ketidakseimbangan visual pada gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dan buku *notes*-nya. Pada bagian kanan, terlihat Olga dan beberapa bangku kosong. Selanjutnya, penempatan kamera di atas sudut pandang subjek menunjukkan kelemahan Lydia. Dalam konteks ini, Lydia mulai mengalami kemunduran terhadap performanya.



Gambar 25. Shot Pada Timecode 02:03:24 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 25, Lydia melihat pemilik apartemen yang meninggal. Terdapat ketidakseimbangan visual yang ditunjukkan dengan garis asimetris. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dengan bayangannya, sedangkan bagian kanan dipenuhi dari bagian tubuh dari tukang yang mengangkat jasad tetangganya. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan ketegangan dalam adegan. Ketika Lydia berjalan, Lydia melihat jasad dari pemilik apartemennya. Selanjutnya, kamera diletakkan di bawah pandangan subjek. Peletakan kamera tersebut menunjukkan kekuatan dari karakter utama. Dalam konteks ini, Lydia tidak menghiraukan kejadian tersebut.



Gambar 26. Shot Pada *Timecode* 02:04:35 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 26, Britta dan rekan-rekan kerjanya mewawancarai Lydia karena video pelecehan Lydia yang tersebar di media sosial. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis asimetris yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan subjek yang berada pada sisi kiri gambar, yaitu seorang pewawancara. Subjek tersebut menghadap ke arah kanan *frame* yang memiliki ruang kosong. Penerapan komposisi *rule of thirds* menunjukkan situasi baik dalam adegan. Dalam adegan, Lydia dapat memberikan alasan terhadap tuduhan terhadap dirinya yang tersebar di media sosial. Terdapat ketidakseimbangan visual yang ditunjukkan dengan elemen visual yang lebih besar dan banyak pada sisi kiri gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat 3 pewawancara dan 1 bagian tubuh dari pewawancara yang berada di tengah *frame*, sedangkan bagian kanan, terlihat Lydia bersama 1 pewawancara wanita. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan dan ketegangan yang dihadapi Lydia, yaitu video pelecehannya yang tersebar di media sosial. Selanjutnya, peletakan kamera di bawah sudut pandang subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Lydia merespons dengan menyalahkan penerbit berita dan rekaman muridnya.



Gambar 27. Shot Pada *Timecode* 02:08:55 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 27, Eliot memberikan surat pemberhentian Lydia sebagai konduktor dari Kaplan Fund. Terdapat komposisi *rule of thirds* dan ketidakseimbangan visual. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan penempatan karakter utama pada bagian kiri atas *frame*. Lydia menghadap ke luar *frame* yang menimbulkan ruang sempit pada gambar. Penerapan komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi buruk pada *frame*. Situasi buruk tersebut digambarkan ketika Lydia mendapatkan pemberhentian dari posisinya sebagai konduktor. Terdapat ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan elemen yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dan bagian dari lukisan, sedangkan Eliot berada pada sisi kanan gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada adegan. Dalam hal ini, Lydia kehilangan kariernya sebagai konduktor orkestra terbesar di Jerman. Penempatan kamera di bawah subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Lydia menolak surat tersebut seolah ia tidak membutuhkannya.



Gambar 28. Shot Pada *Timecode* 02:09:13 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tár"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 28, Lydia memandang ke luar jendela mobil. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis asimetris yang menitikberatkan pada sisi kiri gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan penempatan subjek utama pada bagian kiri atas *frame*. Subjek menghadap ke luar *frame* yang menimbulkan ruang sempit pada gambar. Penerapan komposisi *rule of thirds* tersebut menunjukkan situasi bahaya pada adegan. Dalam adegan, Lydia yang kehilangan pekerjaannya. Penempatan posisi kamera di bawah sudut pandang subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Lydia terus menjalani hidupnya walaupun kehilangan pekerjaan utamanya sebagai konduktor.



Gambar 29. Shot Pada Timecode 02:17:40 dalam film "Tár"

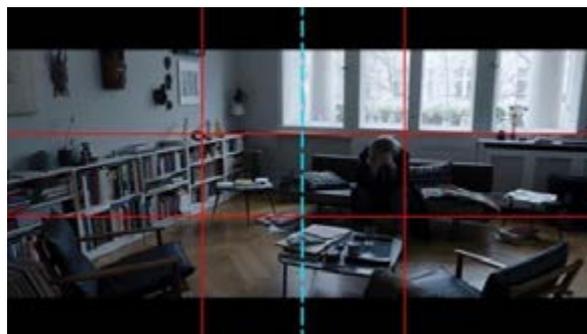
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 29, Sharon mengambil Petra di depan Lydia. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan ketidakseimbangan visual yang menitikberatkan sisi kanan gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan penempatan subjek pada bagian kanan bawah pada *frame*. Subjek menghadap ke sisi kiri *frame* yang memiliki ruang kosong. Dalam konteks ini, penerapan *rule of thirds* menunjukkan situasi baik dalam adegan. Lydia menegur Sharon karena mengambil Petra darinya. Terdapat garis asimetris pada gambar menunjukkan ketidakseimbangan visual. Pada sisi kanan gambar, terlihat 3 orang yang berdiri, sedangkan sisi kiri gambar hanya 2 orang. Ketidakseimbangan visual dalam gambar menunjukkan kegelisahan dalam adegan. Dalam konteks ini, Lydia mengalami perdebatan ketika Sharon mengambil Petra di depannya. Kamera diposisikan di bawah pandangan subjek, penempatan kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Lydia terus menegur Sharon, walaupun Sharon meninggalkannya.



Gambar 30. Shot Pada Timecode 02:18:03 dalam film "Tár"

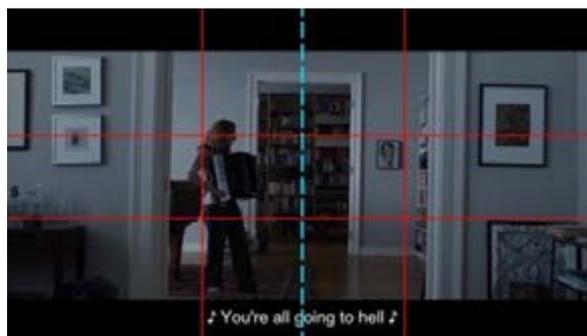
Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *High-angle*

Pada gambar 30, Lydia mengalami depresi karena kehilangan pekerjaan dan hubungan dengan orang terdekatnya. Terdapat ketidakseimbangan visual yang ditunjukkan dengan garis asimetris pada gambar 30. Ketidakseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan subjek dan beberapa objek, seperti sofa, kaca, meja, kursi serta wastafel yang mendominasi bagian kanan *frame*, sedangkan pada bagian kiri, terdapat rak buku dan beberapa hiasan dinding. Dalam konteks ini, komposisi tersebut menunjukkan kegelisahan yang Lydia alami, yaitu kondisi depresi yang dialami. Penempatan posisi di atas kamera menunjukkan ketidakberdayaan Lydia. Dalam konteks ini, Lydia kehilangan semua yang dimiliki di Jerman.



Gambar 31. Shot Pada Timecode 02:19:32 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: *Rule of Thirds*

Keseimbangan Visual: Asimetris

Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 31, Lydia meluapkan amarahnya dengan memainkan musik karena apartemennya yang dijual. Terdapat komposisi *rule of thirds* dengan garis asimetris yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Komposisi *rule of thirds* ditunjukkan dengan penempatan subjek pada sisi kiri gambar. Subjek menghadap sisi kanan gambar yang menimbulkan ruang kosong. Penerapan komposisi *rule of thirds* pada adegan menunjukkan situasi baik. Dalam hal ini, Lydia meluapkan amarahnya ketika apartemennya dijual. Terdapat ketidakseimbangan visual ditunjukkan dengan peletakan subjek dan objek yang mendominasi pada bagian kiri gambar. Pada bagian kiri gambar, terlihat Lydia dan beberapa lukisan, sedangkan pada bagian kanan gambar, terlihat lukisan dan potongan dari rak buku. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan yang dialami, yaitu depresi Lydia karena kehilangan apartemennya. Selanjutnya, penempatan kamera di bawah sudut pandang karakter menunjukkan kepercayaan diri Lydia. Dalam konteks ini, Lydia meluapkan amarahnya dengan memainkan musik di apartemennya sebelum meninggalkan tempat tinggalnya itu.

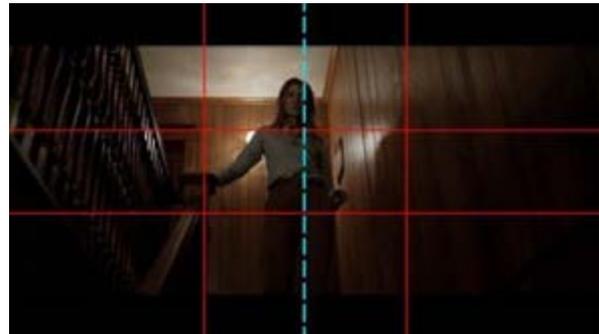


Gambar 32. Shot Pada Timecode 02:21:56 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Ketidakseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Asimetris
Camera Angle: Low-angle

Pada gambar 32, Lydia menghajar Eliot saat pertunjukan orkestra digelar. Terdapat ketidakseimbangan visual pada adegan yang menitikberatkan sisi kiri gambar. Ketidakseimbangan tersebut ditunjukkan dengan elemen visual yang mendominasi pada sisi kiri gambar. Pada sisi kiri gambar, terlihat Lydia dan beberapa pemain orkestra di belakangnya. Pada bagian kanan gambar, terdapat bagian dari Lydia, beberapa pemain orkestra, dan *notes* musik. Penempatan posisi kamera di bawah pandangan subjek menunjukkan kepercayaan diri dan kekuatan Lydia. Kepercayaan dan kekuatan tersebut ditunjukkan ketika Lydia menghampiri dan menghajar Eliot.



Gambar 33. Shot Pada Timecode 02:27:40 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Ketidakseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Asimetris
Camera Angle: Low-angle

Pada gambar 33, Lydia bertemu dengan Tony. Terdapat ketidakseimbangan visual dengan garis asimetris. Ketidakseimbangan visual tersebut ditunjukkan dengan peletakan subjek pada sisi kiri gambar yang mendominasi. Terdapat bagian dari Lydia yang mendominasi pada sisi kiri gambar. Ketidakseimbangan visual tersebut menunjukkan kegelisahan pada adegan. Dalam adegan itu, Tony menuduh Lydia ketika berada di rumah lamanya. Terdapat penempatan posisi kamera di bawah sudut pandang subjek yang menunjukkan kekuasaan, kekuatan, dan kepercayaan diri Lydia. Dalam konteks ini, Lydia menolak tuduhan Tony bahwa ia bersembunyi.



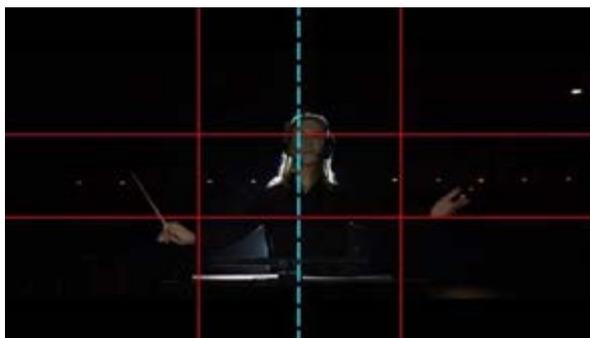
Gambar 34. Shot Pada Timecode 02:30:38 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Simetris
Camera Angle: High-angle

Pada gambar 34, Lydia menikmati air terjun di Filipina. Terdapat keseimbangan visual dengan garis simetris. Terdapat peletakan elemen visual yang merata pada sisi kiri dan kanan gambar. Pada sisi kiri gambar, terdapat batu dengan ukuran yang besar dan sebagian dari wajah Lydia, sedangkan pada bagian kanan gambar, terdapat

batu dengan ukuran yang sedikit lebih kecil serta potongan dari bagian belakang Lydia. Elemen visual tersebut membentuk keseimbangan visual pada *frame*. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan situasi damai yang dialami Lydia. Lydia menikmati tempat wisata di Filipina. Terdapat penempatan kamera di bagian atas yang menunjukkan dominasinya. Dalam konteks ini, Lydia berhasil mendapatkan pekerjaan sebagai konduktor di Filipina.



Gambar 35. Shot Pada *Timecode* 02:34:05 dalam film "Tár"

Sumber: Tangkapan Layar Film "Tar"

Komposisi: Keseimbangan Visual
Keseimbangan Visual: Simetris
Camera Angle: *Low-angle*

Pada gambar 35, Lydia melakukan pertunjukan orkestra sebagai konduktor di tengah *cosplayers*. Terdapat keseimbangan visual dengan garis simetris. Keseimbangan visual ditunjukkan dengan penempatan subjek di tengah *frame*. Keseimbangan visual tersebut menunjukkan tekad pada adegan. Dalam adegan, Lydia mengarahkan anggota orkestranya sebagai konduktor. Penempatan kamera di bawah sudut pandang karakter menunjukkan kekuasaan, kepercayaan diri, dan kekuatan Lydia sebagai konduktor. Lydia berhasil mendapatkan pekerjaannya kembali sebagai konduktor di Filipina.

Kesimpulan

Komposisi merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan gambar yang dilakukan oleh seorang pembuat film. Selain penataan visual, komposisi juga memberikan makna kepada penonton melalui penataan gambar. Terdapat komposisi *rule of thirds*, keseimbangan visual, serta *camera angle* yang menjadi teknik fundamental dalam sebuah komposisi sinematik. Dalam film "Tár", terdapat beberapa *shot* di awal dan tengah cerita yang menunjukkan kepercayaan diri Lydia sebagai konduktor. Di bagian akhir cerita, Lydia mengalami kejatuhan dalam kariernya sebagai konduktor di Jerman.

Terdapat beberapa penerapan komposisi visual yang menunjukkan situasi buruk, ketegangan, dan kegelisahan dari karakter utama. Pada beberapa *shot* di akhir cerita, kebangkitan karakter ditunjukkan dengan *shot* yang menggunakan keseimbangan visual dan penempatan kamera di bawah subjek atau *low-angle*. Komposisi tersebut menunjukkan kekuasaan Lydia sebagai konduktor di Filipina. Dengan demikian, komposisi visual tidak hanya memberikan kesan sinematik, namun juga membantu menunjukkan makna pada setiap *shot* yang membantu mendramatisir cerita dalam sebuah film.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.).
- Brown, B. (2022). "Cinematography: Theory and practice: Image making for cinematographers and directors: Fourth edition". In *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors: Third Edition*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315667829>
- David, Y., Panjaitan, R., Hasanah, N., & Kom, S. (2022). "Analisa Teknik Sinematografi Pada Film Parasite". *Journal of Information System and Technology*, 03(01), 100–126.
- Eko Prasetyo, M., Immanuel Sitompul, G., Surawi, J., Studi Desain Komunikasi Visual, P., Teknologi Desain, F., Bunda Mulia Jalan Lodan Raya No, U., & -Jakarta Utara, P. (2023). "Analisis Visual Komposisi dan Editing Pewarnaan Film Dokumenter "Badut di Balik Tawa". *Jurnal Sense*, 6(1).
- Eko Suprihono, A. (2019). "Sinematografi Wayang: Persoalan Transmedia Seni Pertunjukan Tradisional dalam Program Tayangan Televisi". *Jurnal Rekam*, 15(2), 137–154.
- Elvaretta, V., & Ahmad, A. (2021). "Perancangan Film Pendek yang Berjudul "Ask Myself." *Sense*, 4(2), 185–211.
- Hendra Jawanai. (2023, March 26). *Review "Tar": Isu Gender dalam Industri Musik Klasik*. Kompasiana.
- IMDb. (2023, June 28). *Tar Awards*. IMDb.Com.
- Indriani, & Wahyuni, S. (2021). "Penerapan Editing Konstruksi Dramatis pada Penciptaan Film "Gemintang". *Jurnal FSD*, 2(1), 245–253.
- Khairana, K., W Lubis, M., Sazali, H., & Andinata Dalimunthe, M. (2023). "Representasi Feminisme Pada Film Penyalin Cahaya Photocopier (Studi Kasus Keadilan Pada Pelaku Pelecehan Seksual)". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 167–173.

- Linando, S. I., Prasetyo, M. E., & Winnie, W. (2022). "Komposisi Visual dan Tata Cahaya Pada Film Netflix Berjudul Squid Game". *Jurnal Bahasa Rupa*, 6(1), 20–32. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v6i1.1139>
- Mercado, G. (2022). *The Filmmaker's Eye; Learning (and Breaking) the Rules of Cinematic Composition; Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781315770857>
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif* (1st ed.).
- Murti, D., & Angraini, A. (2021). "Representasi Magical Realisme Dalam Sinematografi Film Sarvani Bhutani". *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, 6(2), 27–35.
- Sanjaya, W. (2022). "Analisa 10 Unsur dan Peta Perjalanan pada Karakter-Karakter dalam Film "Lion". *Jurnal Titik Imaji*, 5(2), 98–114.
- Sayyidatus Syarifah. (2023, January 26). *Deretan Fakta Film Tar*. Detikhot.
- Tuhepaly, N. A. D., & Mazaid, S. A. (2022). "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya". *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(2), 233–247. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i2.1963>
- Wibawa, M., & Prita Natalia, R. (2021). "Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure pada Film "Berpayang Rindu": *Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1–16.

Biografi Penulis

William Sanjaya merupakan seorang dosen dan peneliti di Universitas Bunda Mulia yang memiliki kompetensi dan kepakaran di bidang film dan animasi. Sebelum tahun 2022, penulis merupakan seorang praktisi film, khususnya dalam bidang *wedding*, *music video*, komersil, dan naratif *filmmaking* serta *video editing*.